

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH
(MIS GUPPI TASIK MALAYA NO 13)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu keguruan**



**OLEH:
HESTI PURNAMA SARI
NIM: 14591038**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2018**

Perihal : pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) CURUP

di-

CURUP

Asalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi diajukan oleh:

Nama : Hesti Purnama Sari
NIM : 14591038
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kesulitan Guru dalam menerapkan pembelajaran Di Kelas Rendah Miss Guppi Tasik Malaya.

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2018

Pembimbing I,


Dr. Lukman Asha, M. Pd, I
Nip. 196506272000031002

Pembimbing II,


Ummul Khair, M.Pd
Nip. 196910211997022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : ~~1705~~ /In.34/1/PP.00.9/09/2018

Nama : **Hesti PurnamaSari**
NIM : **14591038**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik
di Kelas Rendah MIS GUPPI Tasik Malaya No 13**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 15 Agustus 2018**

Pukul : **09-30 - 11.00 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 5 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

September 2018

Rektor IAIN Curup

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.

NIP.19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I

NIP. 19590929 199203 1 001

Ummul Khair, M. Pd

NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.

NIP. 19670424 199203 1 001

Siti Zulaiha, M. Pd. I

NIP. 19830820 201101 2 008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hesti Purnama Sari
Nomor Induk Mahasiswa : 14591038
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Juni 2018

Penulis,



Hesti Purnama Sari

NIM. 14591038

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya yang selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga tanggung jawab dari proses akhir pendidikan penulis di perguruan tinggi ini dapat terselesaikan dengan baik, selesainya skripsi yang berjudul “ **Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah MIS GUPPI Tasik Malaya N0 13** ” sudah tentu tidak terlepas dari kehendak Allah SWT.

Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya, semoga cahaya kemuliaan nya senantiasa akan menerangi umat-umatnya di muka bumi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S.I) dalam penulisan skripsi ini penulis merasa banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan kritikan yang memotivasi penulis dari berbagai pihak untuk terus semangat dan maju, di mana tanpa mereka semua karya ini tidak akan berarti. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Hendra Harmi M. Pd, Plt. Wakil Rektor 1, Bapak Dr Hamengkubuwono, M.Pd, Plt. Wakil Rektor II, dan Bapak Dr.H. Lukman Asha, M.Pd.I Plt. WR III. Dan selaku pembimbing 1 yang telah memberikan waktu dan dukungan kepada penulis.

3. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan juga selaku penguji I.
4. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak. Sugiatno, S. Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
6. Ibu Ummul Khair, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah memberikan waktu, ilmu, dukungan dan do'a kepada penulis dalam penulisan menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd.I selaku penguji II
8. Kepala sekolah, Dewan Guru dan Staf Tata Usaha MIS GUPPI Tasik Malaya yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penelitian. Akhirnya penulis berharap sekecil apapun karya ini, namun mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, semoga Allah SWT memberikan kemudahan bagi kita semua yang selalu berjuang di jalan-Nya. Amin.

Curup, 2018
Penulis

Hesti Purnama Sari
NIM. 14591038

PERSEMBAHAN

1. *Alhamdulillah puji syukur kepadamu yang telah melimpahkan rahmat,taufik dan hidayah-Nya pada ku.*
2. *Untuk kedua orang tuaku Ayah (Nun Yani) dan Ibu (Deni Yuryanti) tercinta yang telah begitu ikhlas berjuang berdoa demi keberhasilan di setiap langkah hidupku, kalian telah memberi semangat, membiayai baik moril maupun materil, sehingga saya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini, seandainya ada kata yang lebih indah dari sebuah ucapan terima kasih, maka telah ku ucapkan untuk kalian. Terima kasih atas segalanya. Insya Allah akan kubalas keringat yang telah kalian teteskan demi diriku. Sungguh besar pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku. Semoga Allah SWT akan membalasnya. Amin.*
3. *Ayuk ku Riska Diana dan abangku Risko Supriyanto, adikku Riskan Efendi dan Zera Ayu Lestari yang selalu memberi motivasi*
4. *Terimakasih untuk Muhammad Ari Siswanto yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan juga saran serta dukungan dan selalu menemaniku dalam setiap langkah menuju kesuksesanku*
5. *Keluarga besar Ma'had Aljamiah IAIN Curup, ustad Yusefri, Ummi Sri Wihidayati, Ustad adrilian prasetyo, Ustad sofwan, ustad Sugito Ustazah pramita Rusadi, ustazah Rifah, Ustazah Titik Handayani, ustad Budi Birahmatbunda Rafiah Arcanita, Ustad Bukhari serta seluruh Murabbi murabbiyah yang tak dapat penulis sebut satu persatu.*

6. *Untuk sahabatku Tina Rianti, Norma, Halima, Rika, Yulia Citra Deta, Inung, Nina, Endul, Indah, Heni, Tahul, Sarmila, Mardotella, Anggun, Silvi, Emelia.*
7. *Seluruh anak semester VIII kamar 7,8,9 teman*
8. *Adik adiku Eli Zetina, Ana Pazria, Sri Asmawanti, Khodijah, Anisa, Febrina, Rosdiana, Fien, Popy, Nikma, Azizah, Sophia, Cici, Rina Harmayanti, Hujra, Ike, Lilis, Zora Wulandari yang selalu memberi semangat.*

Motto

*“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah
bekerja keras untuk yang lain
(Q.S Al-Insyiroh 6-7)*

*“ Ilmu itu senjata, maka pelajilah semua disiplin ilmu yang
bermanfaat bagimu, dan gunakanlah ilmumu itu untuk
mengembangkan orang-orang disekitarmu ”*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	ixv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Pengertian guru	12
3. Peran Guru.....	13
4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.....	14
5. Hakikat Pembelajaran Tematik	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	17
c. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Tematik	21
d. Rambu- rambu Pembelajaran Tematik.....	23
e. Penerapan Pembelajaran Tematik	24
f. Tahapan Pembelajaran Tematik	27
g. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	28
h. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	29
i. Pengertian Analisis	23
6. Penelitian Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Uji Kreadibilitas Data	42

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	50
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dikelas Rendah	60
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	60
2. Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Dikelas Rendah	63
A. Kesimpulan	74
B. Saran saran	76

DAFTAR PUSTAKA

Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah di Mis Guppi Tasik Malaya

Oleh: Hesti Purnama Sari

ABSTRAK

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Di sekolah Mis Guppi Tasik Malaya No 13 sudah menerapkan kurikulum k13 dari kelas 1 sampai kelas 6 adapun permasalahan disini adalah kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah peneliti melakukan penelitian di kelas 2. Penelitian ini dilakukan karena banyak masalah yang di hadapi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan pengalaman belajar bagi anak, sebagai guru juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna terutama di sekolah dasar. namun pada kenyataannya dilapanganguru masih kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Masalah penelitian adalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III Mis Guppi Tasik Malya Apa saja yang menyebabkan kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru di kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik. Subjek penelitian adalah guru kelas 2 jenis penelitian kualitatif. Selanjutnya untuk mendapatkan kesimpulan dari kajian ini di gunakan metode kualitatif yaitu melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan teknik pengumpulan data di lakukan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah, pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah di Mis Guppi Tasik Malaya No 13 kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Guru kelas awal masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema Keterbatasan pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran tematik. Upaya yang di lakukan guru dan sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menghubungkan mata pelajaran dibuku pegangan yang masih ada mata pelajaran dan bertanya dengan guru kelas bawah yang lain.

Kata Kunci: Analisis, Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai bangsa Negara dan akan terus menjalani sejarahnya. sebuah organisme Indonesia lahir, tumbuh, berkembang dan mempertahankan kehidupnya untuk mencapai apa yang di cita- citakan di awal kelahirannya. cita-cita luhur tercantum jelas dalam pembukaan UUD 1945 alenia empat, yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tanpaIndonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial sungguh sangat luhur dan humanis cita- cita luhur bangsa indonesia tersebut.¹

Salah satu cara dan strategi untuk mempercepat terwujudnya cita- cita Negara adalah dengan mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri dan berpegang pada nilai- nilai spiritual mereka harus di persiapkan sedemikian rupa dalam lingkungan yang kondusif, salah satu lingkungan yang sangat ideal institusi pendidikan dari prasekolah, tingkat dasar, tingkat menengah, dan perguruan tinggi.

Dalam rangka mewujudkan kondisi diatas pemerintah melalui kementerian pendidik dan kebudayaan terus melakukan pembaruan, pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang di beri nama kurikuuum 2013. lahirnya K13 menjawab

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 28

tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke – 20 menuju abad ke – 21. Kurikulum 13 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat bangsa dan Negara.

Pembaruan kurikulum sangat berpengaruh pada proses pembelajaran karena dengan di perbaruinya kurikulum proses, model maupun metode pembelajaran akan semakin efektif dan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan. Menjalankan sebuah kurikulum dan mengimplementasikannya ke dalam proses pembelajarn memang tidak mudah akan tetapi apabila di lakukan secara bertahap besar kemungkinan akan berjalan sesuai dengan yang di inginkan.

Dari penjelasan di atas di jelaskan bahwa perkembangan pendidikan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk pembaharuan kurikulum. Perkembangan dan pembaruan suatu kurikulum dalam pendidikan terjadi karena perkembangan teknologi dan pengetahuan. Perubahan suatu kurikulum pembelajaran dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang telah diterapkan di dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang merupakan satu sistem pembelajaran terpadu yang merupakan satu sistem pembelajran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan

menemukan konsep serta prinsip- prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.²

Model pembelajaran tematik terdapat pada K13 pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema- tema tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa pelajaran dan satu tema dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik mengharapkan siswa mampu aktif menggali dan menemukan konsep, serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pada setiap proses pembelajaran sudah tentu pasti memiliki sebuah masalah atau kesulitan. Pada kenyataanya di dalam proses pembelajaran tematik guru sering mengalami kesulitan dalam meningkatkan kegiatan pembelajran tematik. Karena pembelajaran tematik gabungan antara berbagai bidang kajian,maka dalam pelaksanaanya tidak lagi terpisah- pisah melainkan menjadi satu kesatuan (holistik) dan keterpaduan.

Menurut Depdiknas (2006) bahwa pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan utuh. sebagai suatu model inovasi, model pembelajaran tematik tidak mudah untuk di laksanakan,

² Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remajaa Rosdakarya, 2006) , h. 24

karena memerlukan penyesuaian diri dan kemampuan untuk beradaptasi, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang merupakan sistem pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Model pembelajaran tematik terdapat pada K13 pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang sebagai tema – tema tertentu.³

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, perubahan kurikulum 2013 disertai dengan perubahan model pembelajaran serta penilainya, keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen. Dalam prosesnya, siswa di tuntut untuk meningkatkan kompetensinya. Asasemen yang digunakan dalam kurikulum 2013 ini tidak hanya asesmen autentik ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang abash/valid dan akurat mengenai hal-hal yang benar diketahui dan didapatkan oleh siswa aktifitas siswa terdiri dari aktivitas nyata yang dapat diamati dan aktifitas tersembunyi yang tidak dapat diamati seperti berfikir, dan tanggapan siswa.⁴ pada pembelajaran **autentik, guru harus menjadi “guru autentik”**.

³Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Prenamedia Group, 2011), h. 174

⁴Sani Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implimentasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 7

Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. untuk biasa melaksanakan pembelajaran autentik.⁵

Kurikulum 2013 ini banyak memakan kerena dilakukan setiap hari atau setiap pertemuan, terlalu sulit dilakukan karena pembelajaran tematik berdasarkan Tema kemudian sub Tema Kemudian Kompetensi Dasar kemudian berdasarkan Mata Pelajaran ,kenapa dikatakan sulit karena pada setiap pertemuan itu guru harus menilai 3 ranah baik itu ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya harus lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, saat ini banyak sekolah yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa terhadap pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini lebih banyak menekankan kepada belajar informasi dan isi materi daripada kemampuan berpikir dan pemahaman konsep. Pada praktiknya, pembelajaran di kelas lebih banyak menganut pada model pembelajaran konvensional yang menuntut siswa untuk menerima mentah-mentah apa adanya apa yang disampaikan oleh guru tanpa didahului oleh proses berpikir kreatif.

Saat ini pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya sekolah dasar. Salah satu upaya pemerintah dalam

⁵Abdul Majid, *Implimentasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 238-239

meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar adalah dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013. Di lain tempat, masih banyak sekolah dasar yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Persamaan dari kedua kurikulum ini adalah sama-sama mengharuskan penggunaan pendekatan pembelajaran tematik dalam pembelajarannya.⁶

Sering ditemukan guru yang menulis pada RPP menggunakan model pembelajaran tematik yang memadukan beberapa pelajaran dalam satu tema, namun pada kenyataan praktiknya sangat jauh dari apa yang menjadi ciri khas pembelajaran tematik itu sendiri. Beberapa mata pelajaran yang seharusnya terpadu dan tidak terpisah-pisah dengan menyatukan pembahasannya dalam satu tema, tetap saja pada proses belajar mengajarnya terpisah-pisah. Hal ini tentu tidak mencerminkan pembelajaran tematik yang sesungguhnya. Penguasaan materi tematik oleh guru kelas rendah di MIS GUPPI Tasik Malaya No 13 menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut.

Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Seorang guru kelas dituntut untuk memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap dan

⁶ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta Penerbit: Prestasi Pustaka Raya 2010), h. 233-234

keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru menguasai teori belajar, model pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang mumpuni di bidangnya. Dengan kemampuan guru yang kurang tersebut menyebabkan kebingungan dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dijalankan hanya kadang saja dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sama dan berulang-ulang. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru lebih mendominasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa tidak antusias dan cenderung apatis dalam memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru. Akhirnya, karena metode pembelajaran yang cenderung sama, sumber belajar dan media pembelajaran pun menjadi tidak maksimal dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan persiapan yang matang oleh guru. Mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran sampai pada persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Alasan yang sering dikeluhkan oleh guru adalah kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. pembelajaran MIS GUPPI Tasik Malaya No 13 terutama pada proses pembelajaran di kelas rendah, ternyata belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas rendah sebagaimana tuntutan kurikulum KTSP adalah model pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik ini membuka peluang yang luas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa termasuk di dalamnya

pembelajaran yang terjadi selama ini di Mis Guppi No.13 MIS GUPPI Tasik Malaya khususnya di kelas rendah, menunjukkan bahwa banyak sekali hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik belum maksimal dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, Dari latar belakang inilah penulis terinspirasi untuk meneliti hal ini Maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Kelas II di MIS GUPPI Tasik Malaya No 13 ”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam Fokus penelitian ini lebih memfokuskan pada ruang lingkup penelitian tentang “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik dalam mengaitkan tema, Tema 1 Hidup rukun, tema 2 benda, hewa, dan tanaman di sekitarku, tema 3 tugasku sehari-hari, tema 4 hidup bersih dan sehat di Kelas MIS GUPPI Tasik Malaya No 13”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II MIS GUPPI Tasik Malaya No 13?
2. Apa saja yang menyebabkan kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dikelas II MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik MIS GUPPI Tasik Malaya No 13.
2. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di MIS GUPPI Tasik Malaya No 13.

E. Manfaat Penelitian

Secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan pemikiran dalam mengukuhkan teori pembelajaran tematik pada proses pembelajaran di sekolah dasar/ MI khususnya kelas rendah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal. Mulai dari melakukan pelatihan bagi guru, menyiapkan perangkat panduan sampai dengan penerapan di lapangan, khususnya dalam hal menyongsong kurikulum 2013.

- b. Bagi guru kelas

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang professional dalam upaya untuk meningkatkan mutu,pada kelas awal, sehingga mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi kepala sekolah

hasil penelitian ini merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan para pendidik khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

d. Siswa

Agar siswa dapat menerima materi pelajaran pada saat pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik yang disampaikan guru karena seorang guru sudah mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Tematik

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajan terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis dari pada model pembelajaran terpadu, yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁷

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan belajar yang menggunakan tema sebagai pengganti berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik mengembangkan berbagai aspek yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaanya diperlukan berbagai sarana dan prasarana. Salah satu saranan yang di butuhkan adalah buku yang disusun dalam mengoptimalkan

⁷ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.147.

berbagai sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

2. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁸ Dalam pengertian yang sederhana, “guru adalah orang yang member ilmu pengetahuan kepada anak didik,⁹ Dari segi bahasa, guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar sedangkan menurut istilah guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pengetahuan.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan, diyakini setiap guru memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, yang bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan mata pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa, Bangsa biasa maju tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat dan kualitas kepribadian yang baik akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi- generasi yang mandiri dan berakhlak.

⁸Team Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 300

⁹Aris Shoimin, *Guru Berkarakter*, (Jakarta: Gava Media, 2014), h. 8

3. Peran Guru

Peran guru adalah proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manajer belajar (*learning manager*). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Dimana sebagai pelatih, seorang guru kan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar.¹⁰

Memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Kehadiran guru adalah dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, peranan guru tersebut belum dapat digantikan seperti radio, internet maupun komputer yang paling modern sekalipun, Begitu pentingnya fungsi guru dan betapa beratnya tugas tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk diteladani. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid- muridnya.

4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹⁰Djohar, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 7

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).¹¹

Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, inovatif dan bertanggung jawab) komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri acuan di atas menjadikan sosok manusia Indonesia lulusan dari berbagai jejang pendidikan formal seharusnya memiliki ciri atau propel sebagai berikut.

a. Pendidikan Dasar

- 1) Tumbuh keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradab.
- 3) Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, memiliki inovasi, berinisiatif dan bertanggung jawab).

¹¹ Mulyas, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 20-21

- 4) Tumbuh kemampuankomunikasi/sosial (tertib, sadar aturan dapat bekerja sama dengan teman, dapat berkompetensi) dan.
- 5) Tumbuh kesadaran untuk menjaga kesehatan badan.

5. Landasan Pembelajaran Tematik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor, selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasilnya. Landasan-Landasan Pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Pada awalnya, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi setidaknya tiga aliran yaitu, Progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

- a) Progresivisme aliran ini berpendapat bahwa pengetahuan yang masa kini mungkin tidak benar di masa mendatang. Pendidikan harus berpusat pada anak bukannya memfokuskan pada guru

atau bidang muatan. Pengaruh aliran filsafat ini dalam konteks pembelajaran tematik. Pada pandangan bahwa pembelajaran perlu menekankan pada pembelajaran kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman peserta didik.¹²

Setiap pembelajaran selalu menghadapkan peserta didik pada problematika yang membutuhkan penyelesaian. Upaya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dilakukan melalui proses pemilihan dan penyusunan ulang, baik pengetahuan maupun pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik. Memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Maka dari waktu ke waktu peserta didik akan mengalami perkembangan dalam memahami dan menyelesaikan persoalan, bukan hanya menyangkut materi pembelajaran, tetapi juga menyangkut problem individualnya sebagai pribadi, anggota keluarganya dan bagian dari masyarakat.

- b) Konstruktivisme merupakan pembelajaran yang menyatakan bahwa siswa harus membangun sendiri dengan

¹² Wiji, Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 54

lingkungannya.¹³ Aliran Konstruktivisme melihat pengalaman langsung sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan ini tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Dalam konteks aliran ini, pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema kontekstual. Sehingga, pembelajaran dalam aliran ini menekankan pada kehidupan nyata, bahkan menjadi peserta didik mampu mengalami dan menemukan sendiri realitas dalam pembelajaran yang penuh makna. Humanisme Aliran humanism lebih memandang peserta didik sebagai pribadi yang memiliki keunikan, potensi dan motivasi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sehingga hal ini kemudian berdampak pada proses pembelajaran. proses

¹³ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Prestaso Pustaka, 2011), h. 101

belajar humanistik berusaha mengajarkan peserta didik tentang proses atau keterampilan yang mereka butuhkan. Dengan demikian, pendidikan persekolahan yang humanistik lebih cenderung melibatkan aspek yang dimiliki siswa baik pikiran, perasaan maupun aspek lainnya. Dalam belajar peserta didik dituntut untuk dapat menilai sendiri kemajuan yang telah mereka capai. Peran guru seorang guru hanyalah fasilitator.

6. Karakteristik Pembelajaran Tematik

- 1) Berpusat pada siswa (*student centere*) hal ini sesuai dengan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).
- 3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran di arahkan pada pembahasan tema- tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.¹⁴

7. Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

1. implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dasar berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.¹⁵ Pembelajaran tematik merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian, misalnya: bidang IPA, matematika, pendidikan agama, IPS, dan lainnya. Maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak sedikitnya bahan yang ada di lingkungan

¹⁴ Hosnan, *Op.Cit.*, h. 258-259

¹⁵ Rusman, *op.cit.* hal. 261

sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema-tema tersebut.

2. Implikasi bagi peserta didik

siswa sebagai objek dan subjaek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban anak didik, seperangkat persiapan guru yang memang harus dapat diikuti oleh anak didik secara seksama. Siswa sendiri perlu menyadari atau disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya kelak.

3. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran

- a. Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif menvari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan otentik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan dan menerapkan memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.
- b. Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya desain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan

pembelajaran , maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat di manfaatkan.

- c. Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- d. Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik dan di manfaatkan sebagai sumber belajar.

8. Prinsip - Prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Prinsip- prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema- tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dalam penggalian tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan.

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
 - b. Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
 - c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak.
 - d. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).
 - e. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
 - f. Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak.
2. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Mengelolah pembelajaran dapat optimal apabila guru harus mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.

- c. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide- ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.¹⁶

3. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka perlukan beberapa langkah positif diantara lain:

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri.
- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah di capai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan- tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru

¹⁶Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran* (Kencana: Prena demedia Group, 2011), h.156

hendaknya menemukan kiat – kiat untuk memunculkan yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

9. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

1. Tidak semua mata pelajaran harus di padukan.
2. Di mungkin terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
3. Kompetensi dasar tidak hanya tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
4. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan, kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara penanaman nilai- nilai norma.
6. Tema-tema yang di pilih sesuai dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.¹⁷

10. Penerapan Pembelajaran Tematik

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di pengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat,bakat, kebutuhan, dan kemampuan).¹⁸ Mengajar

¹⁷Hosnan, *Op. Cit.*, h. 258-259

¹⁸ Hosnan, *Op. Cit.*, h. 259-230

tidak ditentukan dengan selera guru, akan tetapi sangat di tentukan oleh siswa itu sendiri.

Dalam penerapan pembelajaran tematik, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang mempengaruhi kebermakna belajar siswa.¹⁹ Pengalaman belajar yang menunjukkan berkaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses lebih efektif.

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran tematik, hal pertama yang menjadi perhatian guru di sekolah dasar yaitu kejelian dalam mengidentifikasi SK, KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan di padukan. Guru harus memahami betul kandungan isi dari masing – masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pemaduan – pemaduan. Penerapan sistem guru kelas di sekolah dasar, dimana guru memiliki pengalaman mengajarkan seluruh mata pelajaran, guru lebih biasa cepat melihat hubungan kompetensi dasar dan indikator antar mata pelajaran.

Dalam merancang pembelajaran tematik integrative sekolah dasar bias dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu tema- tema tertentu yang akan di ajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang dipikirkan relevan dengan tema- tema tersebut.

¹⁹ Rusman, *Op, Cit.*, h. 260

Tema- tema ditetapkan dengan memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, yang dimulai dari hal yang termudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju hal yang kompleks, dari hal yang konkret menuju hal- hal yang abstrak. karena mengajar hanya berhasil bila diberi pelajaran yang bermakna.

Contoh tema yang biasa dikembangkan misalnya, diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pekerjaan, tumbuhan, alam sekitar, dan sebagainya. Kedua, dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu.

Dengan demikian, tema- tema pemersatu tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar bab indikator yang terdapat dalam masing- masing mata pelajaran. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pembelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatu beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan.²⁰

Guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran tematik setelah itu menerapkan pembelajaran tersebut sesuai dengan rencana dan konsep yang disusun dalam perencanaan pembelajaran tematik. Secara umum pembelajaran tematik, di sekolah dilakukan menggunakan tiga tahapan pelaksanaan yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain,

²⁰ Rusman, *Op.Cit.*, h. 19

diantaranya adalah tahapan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

11. Tahapan Pembelajaran Tematik

- a. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan.
- b. Mempelajari pemetaan KD dan indikator dari pelajaran yang akan dipadukan.
- c. Memilih dan menetapkan tema.
- d. Menetapkan jaringan tema KD / indicator.
- e. Menyusun silabus pembelajaran tematik.
- f. Penyusunan rencana pembelajaran tematik, format rencana pelaksanaan Pembelajaran tematik:
 - a) Mencatun identitas
 - b) Mencatun tujuan pembelajaran
 - c) Mencatun materi pembelajaran
 - d) Mencatun model/ metode pembelajaran
 - e) Mencatun langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - f) Mencatun media/ alat/bahan/ sumber belajar
 - g) Mencatun penilaian

- g. Pelaksanaan pembelajaran tematik, format pelaksanaan pembelajaran tematik:1) Kegiatan awal,2) Kegiatan inti, 3) Kegiatan penutup, 4) alat Media dan sumber, 5) penilaian hasil belajar.²¹

12. kelemahan pembelajaran tematik

- a) Dilihat dari aspek guru, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, keterampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri yang etos akademik yang tinggi dan berani untuk mengemas materi tanpa adanya kemampuan seperti diatas, pelaksanaan pembelajaran sulit tematik sulit diwujudkan.
- b) Dilihat dari aspek siswa, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreativitas akademik yang menuntut kemampuan belajar siswa relative baik, baik dari aspek intelegensi maupun kreativitasnya. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), dan kemampuan eksploratif dan elaborative (menemukandan menggali), bila kondisi diatas tidak dimiliki siswa, maka pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diterapkan.
- c) Dilihat dari aspek sarana atau sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan, dengan demikian, jika pembelajaran tematik ini hendak dikembangkan, maka perlu di kembangkan sarana secara bersama, bila hal ini tidak terpenuhi untuk menerapkannya
- d) Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya, kurikulum harus bersifat luwes, dalam arti kurikulum pencapaian pemahaman siswa terhadap siswa (bukan yang berorientasi pada pencapaian target materi dan kurikulum yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada

²¹ Abdul, *Op.Cit.*, h. 79

guru guru materi) dan kurikulum yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada guru untuk mengembangkannya baik dalam materi, metode maupun penilaian dan pengukuran keberhasilan pembelajarannya.

- e) Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadudalam arti sistem yang berusaha menetapkan kebrehasilan belajar siswa dilihat dari beberapa mata pelajaran yang terkait. Dengan kata lain, hasilbelajar siswa merupakan kumpulan dan paduan penguasaan dari berbagai materi yang disatukan, dengan demikian guru dituntut untuk menyediakan teknik.
- f) Dilihat dari aspek suasana pembelajaran, pembelajaran tematik lebih berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dengan kata lain, guru selalu dituntut untuk berkoordinasi dengan guru yang lain bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

13. keunggulan pembelajaran tematik

- a) kegiatan dan pengalaman belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa.
- b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d) Pembelajaran tematik dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
- f) Menumbuhkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.

Dari beberapa keunggulan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat menyajikan berbagai macam keterampilan dalam proses pembelajaran. Selain memiliki sifat luwes pembelajaran tematik memberikan hasil yang terus berkembang

sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Selain itu pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran tematik.

12. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang direncanakan guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur- unsure konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pentingnya diterapkan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar karena pada umumnya masih banyak siswa yang melihat segala sesuatu secara keutuhan.

Di bawah ini beberapa manfaat belajar tematik diantaranya:

- a. Dengan menggabungkan beberapa berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa dapat melihat hubungan- hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat dari pada tujuan akhir itu sendiri.

- c. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan taraf kecakapan berfikir siswa.
- d. Dengan pemaduan pembelajaran antar mata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.
- e. Siswa lebih aktif dan autonom dalam pemikirannya.
- f. Pembelajaran tematik membantu menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal siswa yang dapat menjembatani pemahaman yang terkait, pemahaman yang terorganisasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep- konsep yang sedang dipelajari, dan akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lain.²²

13. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan /awal / pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan/Awal/pembukaan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

²²Asep Heri Hermawan dan Novi Resmini, *Op.Cit.*, h .13

Kegiatan utama yang di laksanakan didalam pendahuluan pembelajaran ini di antaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi, dan penilaian awal. penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili peserta didik, bisa juga penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik . pengalaman belajar terjadi melalui kegiatan tatap muka dan kegiatan nontatap muka. kegiatan tatap muka dimaksud sebagai kegiatan pembelajaran yang peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan sumber belajar lain diluar kelas ataupun di luar sekolah.

Terdapat beberapa kegiatan inti dalam pembelajaran tematik di antaranya adalah:

- a. Kegiatan yang paling awal: Guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus di capai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan di sampaikan. Cara yang praktis adalah menuliskannya di papan tulis dengan penjelasan secaralisan mengenai pentingnya kompetensi tersebut yang akan dikuasa oleh peserta didik
- b. Alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. Guru menyiapkan kepada peserta didik kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau topik yang telah ditentukan, kegiatan belajar hendaknya lebih mengutamakan aktivitas peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar, peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang di pelajarnya, prinsip belajar sesuai dengan hendaknya dilaksanakan dalam pembelajaran terpadu.

Dalam membahas dan menyajikan materi/bahan ajar terpadu harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik, penyajian harus di lakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep di bidang kajian yang satu dengan konsep

dibidang yang lainya, guru harus berupaya untuk menyajikan bahanajar dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik, pada upaya penemuan pengetahuan baru, melalui pembelajaran yang klasik, kelompok, dan perorangan.

3. Kegiatan penutup/akhir dan tidak lanjut

Kegiatan akhir dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relative singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisiens mungkin, secara umum kegiatan akhir dan tidak lanjut dalam pembelajaran terpadu di antaranya:

- a. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan
- b. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar
- c. Mengemukakan topik yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya
- d. Memberi evaluasi lisan atau tertulis

Dengan demikian, sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. beberapa contoh kegiatan akhir atau penutup yang dapat

dilakukan adalah menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan, dari buku, pesan-pesan moral, dan musik/apresiasi musik.²³

4. Pengertian Analisis

Definisi analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Analisis adalah penguraian atas berbagai bagiannya dan penalaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²⁴

Komarrudin mengatakan bahwa “analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sesuatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda- tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing- masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri sehingga dapat di kenali tanda-tanda bagianya untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan.

5. Penelitian Relevan

²³Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Frenamedia Group, 2011), h. 216-219

²⁴*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka,2010), h. 28

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Imron Rosadi.²⁵ dengan judul penelitian, “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Studi Kasus di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang”. Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menemukan gambar- gambaran yang terkait dengan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan. Adapun metode yang dipakai dalam pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis yang digunakan adalah studi kasus. Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang.

Penelitian lainya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnomo²⁶ dengan judul penelitian “Implementasi kurikulum 2013 Dalam pembelajaran Di Sekolah Dasar ”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis akan teliti yang belum ada yang spesifik mengkaji atau membahas tentang penelitian yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. maka peneliti akan mengangkat judul mengenai, “Analisis Kesulitan Guru

²⁵ Imron Rosadi. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Studi Kasus di kelas II SDN Mergosono I Kota Malang*. 2009.<http://Karya-ilmiah.um.ac.id/tgl> 05 Juli 2013.

²⁶ Purnomo. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* 2011

Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Mis Guppi

Tasik Malaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kata lain “penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung”.²⁷ Pendekatan kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya. “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan atau angka-angka dalam metode mengelolah dan menginterpretasi data”.²⁸

“Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian tertentu”.²⁹ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Karena penelitian ingin memaparkan atau menggambarkan tentang Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah Mis Guppi Tasik Malaya.

²⁷ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), h.

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011) , h. 6

²⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 147

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Adapun tempat penelitian adalah di Sekolah Mis Guppi Tasik Malaya

2. Waktu

Berhubungan dengan penelitian ini dilaksanakan pada semester akademik Tahun 2017-2018.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian dengan menggunakan teknik Non probability sampling yaitu *Purposive sampling* adalah teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁰

Adapun subjek penelitian informan di Mis Guppi No 13 Tasik Malaya adalah guru kelas II.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Secara teknis data diartikan sebagai informasi yang diterima sebagai dasar untuk menyusun proposisi, postulat, deduksi, kesimpulan, pembuktian, dan sebagainya. Menurut sifatnya data dapat digolongkan menjadi data

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 218-219

kualitatif dan data kuantitatif. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Dikarenakan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka, tapi berbentuk kualitas, seperti: sangat baik, baik, kurang baik, sangat tidak baik dan sebagainya.³¹

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³² Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³³ Dalam penelitian ini adalah guru kelas II Mis Guppi No 13 Tasik Malaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

³¹Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bengkulu: LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 103

³²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 182

³³ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 225

³⁴*Ibid.*, h. 225

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁵

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.³⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis sekolah di *Mis Guppi No 13 Tasik Malaya*. Dan dengan pengamatan secara langsung terhadap guru-guru yang ada di sekolah *Mis Guppi Tasik*

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 226

³⁶*Ibid.*, h. 228

Malaya yang diteliti terutama yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas II.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informasi. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban *interviewee* dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban.³⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini jenis wawancara Semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 160-161

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Lincoln dan Guba mengartikan *rekaman* sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, dan sebagainya.³⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Misalnya data tentang guru dalam kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di Mis Guppi Tasik Malaya No 13.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 233

³⁹ *Ibid.*, h. 176

yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰ Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 247

Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

G. Teknik Uji Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan / kredibilitas data ? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin

⁴¹*Ibid.*, h. 249

⁴²*Ibid.*, h. 252

terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁴³

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴⁴

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Yang tampak orang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi malah sedang berbahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjangkan pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 271

⁴⁴*Ibid.*, h. 271

sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk memastikan siapa yang menjadi provokator dalam kerusuhan, maka harus betul-betul ditemukan secara pasti siapa yang menjadi provokator.⁴⁵

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak/ bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.⁴⁶

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data

⁴⁵*Ibid.*, h. 271

⁴⁶*Ibid.*, h. 271

yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.⁴⁷

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁸

4. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

⁴⁷*Ibid.*, h. 274

⁴⁸*Ibid.*, h. 274

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁹

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel / dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵⁰

Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti

⁴⁹*Ibid.*, h. 274

⁵⁰*Ibid.*, h. 276

dating ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck.⁵¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Mis Guppi Tasik Malaya

Desa Tasik Malaya terletak di antara sebelah Timur adalah Desa Karang Anyar sebelah Selatan adalah desa Pahlawan, sebelah Barat adalah Desa Tanjung Beringin pada tahun 1976 jumlah penduduk + 450 KK, dengan mata pencarian desa ini mayoritas adalah petani yaitu bersawah, berladang dan sebagian buruh pemecah batu dimana kegiatan tersebut di kelola secara tradisional pada Tahun 1976 Sarana pendidikan di desa Tasik Malaya Pada saat itu belum ada dan harus bersekolah di tempat lain dan untuk mendapat pendidikan itu harus melalui perkebunan.

⁵¹*Ibid.*, h. 276

Atas berkat rahmat Allah SWT secara bersama – sama tokoh masyarakat tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan pendidikan anak – anak yang ada di Tasik Malaya dan sekitarnya, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal di hari nanti. Maka dengan usaha tokoh – tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Tasik Malaya pada tahun 1976 berhasil mendirikan lembaga pendidikan dasar yang bernapaskan islam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan satu – satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Tasik Malaya. Dari tahun 1976 sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini tidak pernah putus untuk memberikan bimbingan kepada anak- anak didiknya guna membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa, agama dan Negara.

B. Asal Usul Tanah Wakaf

Pada tahun 1976 Paka Manan mewakafkan tanahnya seluas M2 Untuk kepentingan sarana pendidikan, dengan cara bergotong royong seluruh masyarakat desa Tasik Malaya, penduduk sekitarnya serta pemuka masyarakat maka di atas tanah wakaf ini berdiri bangunan Madrasah yang sangat sederhana dengan atap ilalang dan berinding bambu maka berdirilah Madrasah sampai saat ini.

Tabel 4.1

Nama Kepala Sekolah Mis Guppi Tasik Malaya

NO	Nama	Masa jabatan	Status Sekolah	KET
	1	2	3	
1	Rabain	1976-1980	MIS Guppi Tasik Malaya	
2	Sti Murdiyana	1980- 1983	MIS Guppi Tasik Malaya	
3	Umar Amri	1983-1984	MIS Guppi Tasik Malaya	
4	Sukri	1984-1989	MIS Guppi 03 Tasik Malaya	
5	Malian A.Ma	1989-1994	MIS Guppi 03Tasik Malaya	
6	6	7	8	KET
	Awal Asri A.Md	1994-2000	MIS Guppi 03Tasik Malaya	
7	Saparuddin A.Md	2000-2008	MIS Guppi 13 Tasik Malaya	
8	Rozali S.Pd.I	2008-2010	MIS Guppi 13 Tasik Malaya	
9	Atin Sugiarti S.Pd.I	2010-2013	MIS Guppi 13 Tasik Malaya	

10	Nurlelawati S.Ag, M.Pd	2013- Sekarang	MIS Guppi 13 Tasik Malaya	
----	---------------------------	-------------------	------------------------------	--

Sumber dokumentasi Mis Guppi Tasik Malaya 2017/2018

2. Visi Misi Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya

a. Visi

“Terwujudnya siswa dan siswi MIS Guppi 13Tasik Malaya yang islami berahlak mulia ,cerdas dan kreatif”.

b. Misi

1. Membentuk generasi unggul dan bermutu.
2. Menciptakan sumber daya manusia yang berbudi luhur dalam pribadi serta berwawasan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.
3. Menunjukkan citra madrasah sebagai mitra masyarakat.

C. Tujuan

1. Terwujudnya pendidikan yang ciri khas islami.
2. Memiliki lingkungan yang nyaman, bersih dan indah.
3. Siswa sehat jasmani dan rohani.
4. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, dan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang paling tinggi.
5. Mengenal dan mencintai bangsa,masyarakat dan kebudayaan.

6. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Letak Geografis Mis Guppi Tasik Malaya

Mis Guppi Tasik Malaya terletak di antara sebelah Timur adalah Desa Karang Anyar sebelah Selatan adalah desa Pahlawan, sebelah Barat adalah Desa Tanjung Beringin. salah satu desa kecamatan curup Utara di kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu Mis Guppi Tasik ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah kanan berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Dapat dilihat analisis dari hasil penjelasan di atas maka Mis Guppi tasik Malaya ini biasa dikata bertempat di posisis yang strategis dan mudah untuk di jangkau dari berbagai penjuru dari daerah Rejang Lebong.

1. Sarana dan Prasarana Mis Guppi Tasik Malaya

Sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.

Tabel 4.2

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Belajar

No	NAMA GEDUNG	TAHUN PEMBANGUNAN	SUMBER DANA	JUMLAH GEDUNG	LUAS GEDUNG	KEKU RANG AN
1	2	3	4	5	6	7
1	KANTOR	-	-	-	-	2
2	RUANG BELAJAR	2009	DAK	4	128 M2	1
3	PERPUSTAKAA N	-	-	-	-	1
4	LABORATORIU M	-	-	-	-	-
5	AULA	-	-	-	-	1
6	MUSHOLA	-	-	1	-	-
7	R.UKS	-	-	1	-	-

Tabel 4.3**Keadaan Ruang yang Sudah Ada dan Belum ada di MIS GUPPI Tasik Malaya**

No	Ruang	Butuh	Ada	Kurang
1	Ruang Perpustakaan	-	1	-
2	Ruang WC	-	3	-
3	Ruang kepala Sekolah	-	1	-
4	Ruang Guru	-	1	-
5	Ruang PMR/UKS	-	1	-
6	Ruang Musholla	-	1	-
7	Ruang Tempat Kendaraan	-	1	-

2.Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya bersumber dari PNS/CPNS yang dikirim Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Rejang Lebong dan guru tidak tetap/ honorer yang berasal dari daerah sekitar Kabupaten Rejang Lebong. Kualifikasi pendidikan guru dalam pembagian tugas mengajar disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Guru mengajar sesuai bidang studi yang dipelajarinya di perguruan tinggi asal. Hal ini dimaksud agar memenuhi syarat yang tertuang dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-

undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Proyeksi pengembangan tenaga guru dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 4.4
Daftar Tenaga Pendidik
Mis Guppi No.13 Tasik Malaya

NO	1	2	3	4	5	6	SERTIFIKASI	
							TGL LULUS	TGL TERBIT SKPROF ESI
1.	NURLELAWA TI, S.Ag, M.Pd	19730705 199403 2 004	PEMBINA IV/A	PNS	KEPALA MADRASAH	S 1	30-12- 2007	30-12- 2007
2	MARDIAH S.Pd.I	1969062720050 12006	PENATA III/A	PNS	GURU MADYA	S 1	15-8- 2012	15-8- 2012
3	1	2	3	4	5	6	SERTIFIKASI	
3	SUTINAH, S.Pd.I	1969062720050 12005	PENATA MUDA III/A	PNS	GURU MADYA	S 1		
4	1	2	3	4	5	6	7	8
	NAFSIN SAHRI S.Pd.I	1970040520030 121003	PENATA MUDA III/A	PNS	GURU MADYA	S1		

5	RIKA NOVITA S.Pd.SD	1981111120050 12006	PENATA MUDA III/A	PNS	GURU MADYA	S 1	-	-
6	MUSTAKIM S.Pd.I	1982101620071 01002	PENATA MUDA III/A	PNS	GURU MADYA	S 1	-	-
7	M.THAMRIN S.Pd.I	1960082519870 31006	PENATA III/C	PNS	GURU	S 1	2008	2008
8	IRA ARUNA	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-
9	MIRWAN HADI S.Pd.I	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-
10	DESI WELYANA S.Pd.I	-	-	HNR	GURU	S 1	--	--
11	ETI APRIL YANI	-	-	HNR	GURU	-		
12	DENI S.Pd.I	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-
13	RODIAH S.Pd	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-
14	ARI JUNINDO S.Pd	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-

Sumber dokumentasi Mis Guppi Tasik Malaya tahun 2017/2018

2. Keadaan Siswa Mis Guppi Tasik Malaya

Siswa adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar selain tenaga pengajarnya, maka proses belajar mengajar pun tidak terjadi.mengenai

keadaan murid berdasarkan jenis kelamin dan jumlah keseluruhan murid Mis Guppi Tasik Malaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Daftar Siswa

TAHUN	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		KELAS VI	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2013	18	17	15	7	18	12	13	12	10	13	11	13
2012	16	17	19	16	12	19	13	14	9	10	7	10
2011	12	6	16	12	14	16	12	17	13	14	5	13
2010	12	18	13	15	7	12	7	9	9	12	5	8
2018	7	6	5	15	11	8	16	4	13	5	8	6

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik termotivasi dan termotivasi dalam belajar.

Untuk membenarkan apa yang diungkapkan oleh kepala Mis Guppi Tasik Malaya dan para guru kelas awal, terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas, peneliti melakukan observasi ikut masuk kelas untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran.

Pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 07.30 peneliti sudah berada di dalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, di mana saat itu dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini ada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru kelas II dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memenuhi tiga tahapan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah Mis Guppi Tasik Malaya Nurlaelawati menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini mungkin bagi guru sangat menguntungkan kalau guru benar-benar memahami tentang pelaksanaan pembelajaran tematik karena sangat membantu guru untuk menjelaskan pada murid terkait dengan beberapa mata pelajaran yang bisa dijelaskan pada satu tema sehingga guru tidak harus mengulang-ngulang penjelasan yang sebenarnya bisa dijelaskan pada satu tema saja, namun kesiapan siswa dalam menerapkan pembelajaran tematik ini masih belum difahami karena untuk mengenalkan kepada siswa sangat sulit. Siswa masih merasa kebingungan karena penunjang pembelajaran tematik seperti buku ajar belum mendukung.”⁵²

Sebagaimana penjelasan selaku guru kelas II menyatakan bahwa:

⁵² Wawancara dengan kepala sekolah Mis Guppi Tasik Malaya hari Rabu 16 Mei 2018 pukul 08.00 WIB

“Sebenarnya melaksanakan pembelajaran tematik tidak akan efektif kalau metode yang di pakai guru dalam penyampainya tidak menarik minat dan kebutuhan siswa. Hal yang terpenting adalah tuntutan kreatifitas guru untuk menumbuhkan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang sering di sebut PAIKEM kepada peserta didiknya sehingga dapat mengetahui dan faham serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan di harapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang paling terpenting adalah guru harus menguasai metode dalam melaksanakan pembelajaran tematik.”⁵³

Dari hasil wawancara yang di lakukan kepada Ibu Sutinah bahwa dan dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang terpenting adalah metodenya harus bervariasi sehingga murid antusias dan tidak bosan dengan metode yang di terapkan di saat proses pembelajaran, dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di Mis Guppi tasik Malaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sama dengan pembelajaran yang mengacu pada tema.

Kemudian di perjelas oleh wawancara dengan ibu Desi Weliyana selaku guru kelas I menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran yang paling terpenting adalah guru harus menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, mulai dari pemilihan metode yang tepat, pemanfaatan media yang ada, kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi materi mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, sampai dengan menutup pembelajaran”⁵⁴

WIB

³⁶ Wawancara dengan ibu Sutinah S.Pd.I, *Guru Kelas II*, hari selasa 15 Mei 2018 pukul.09.30

³⁶ Wawancara dengan Ibu Desi Weliyana S.Pd.I, *Guru Kelas I*, hari selasa tanggal 15 Mei 2018 pukul .08.30 WIB

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Desi Weliyana selaku guru kelas I bahwa didalam pembelajaran yang terpenting adalah guru harus menguasai model pembelajaran tematik, didalam metode guru kelas hanya menggunakan dua atau tiga metode saja.seharusnya guru bisa menyesuaikan metode yang tepat dan bervariasi dengan tidak adanya metode dan media itu sangat berpengaruh di dalam kegiatan proses pembelajaran. kedudukan media dalam pembelajaran tematik adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik dan didalam media pembelajaran tersimpan informasi yang disalurkan kepada peserta didik oleh guru maupun peserta didik sendiri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Rodiah

Mis Guppi Tasik Malaya menjelaskan bahwa:

”Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memang guru dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual, dan dalam melaksanakan perlunya buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih sehingga tingkat kemajuan belajar siswa lebih mudah dipahami oleh siswa dan orang tua,ketika pembelajaran tematik seperti adanya buku ajar khusus yang memuat tematik.”⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu Rodiah. Selaku guru kelas III pada pelaksanaan pembelajaran tematik guru memang di tuntutan untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual dan harus

⁵⁵ Wawancara ibu Rodiah S,Pd. *Selaku guru kelas III*. Hari selasa 15 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

adanya buku penunjang dengan adanya buku sehingga guru tidak sulit menjelaskan kepada siswa dan siswa juga mudah paham memahaminya. guru masih cenderung menyajikan konsep secara terpisah untuk masing-masing mata pelajaran.

2. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik

pembelajaran Tematik pada kelas awal diketahui bahwa dalam menerapkan pembelajaran tematik, guru-guru di Mis Guppi tasik Malaya mengalami berbagai kendala, secara garis besar kendala tersebut pada saat menerapkan pembelajaran tematik dalam mengaitkan tema. tema I pengalamanku, tema 2 merawat hewan dan tumbuhan, tema 3 kebersamaan, tema 4 keselamatan di rumah dan perjalanan.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Sutinah selaku guru kelas 2.

D. Pembahasan

Hasil analisis yang dapat dari hasil wawancara kepada guru tentang analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dari pembelajaran guru kelas sudah menggunakan metode yang berbasis pembelajaran aktif namun dalam pelaksanaan guru kelas hanya menggunakan dua sampai 3 metode saja. Berdasarkan temuan lapangan, selama ini guru-guru memanfaatkan sumber belajar yang ada pada lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak, misalnya lingkungan sekolah, banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari pemanfaatan sumber belajar

dari lingkungan contohnya, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari apa yang di lihat, dengar dan yang ia raba. Dan dari kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema, pemahaman guru dan perencanaan pembelajaran tematik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Kondisi Objektif Sekolah MIS GUPPI Tasik Malaya

Desa Tasik Malaya terletak di antara sebelah Timur adalah Desa Karang Anyar sebelah Selatan adalah desa Pahlawan, sebelah Barat adalah Desa Tanjung Beringin pada tahun 1976 jumlah penduduk + 450 KK, dengan mata pencarian desa ini mayoritas adalah petani yaitu bersawah, berladang dan sebagian buruh pemecah batu dimana kegiatan tersebut di kelola secara tradisional pada Tahun 1976 Sarana pendidikan di desa Tasik Malaya Pada saat itu belum ada dan harus bersekolah di tempat lain dan untuk mendapat pendidikan itu harus melalui perkebunan.

Atas berkat rahmat Allah SWT secara bersama – sama tokoh masyarakat tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan pendidikan anak – anak yang ada di Tasik Malaya dan sekitarnya, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal di hari nanti. Maka dengan usaha tokoh – tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Tasik Malaya pada tahun 1976 berhasil mendirikan lembaga pendidikan dasar yang bernapaskan islam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan satu – satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Tasik Malaya. Dari tahun 1976 sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini tidak pernah putus untuk memberikan bimbingan kepada anak- anak

didiknya guna membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa, agama dan Negara.

F. Asal Usul Tanah Wakaf

Pada tahun 1976 Paka Manan mewakafkan tanahnya seluas M2 Untuk kepentingan sarana pendidikan, dengan cara bergotong royong seluruh masyarakat desa Tasik Malaya, penduduk sekitarnya serta pemuka masyarakat maka di atas tanah wakaf ini berdiri bangunan Madrasah yang sangat sederhana dengan atap ilalang dan berinding bambu maka berdirilah Madrasah sampai saat ini.

Tabel 4.1

Nama Kepala Sekolah Mis Guppi Tasik Malaya

NO	Nama	Masa jabatan	Status Sekolah	KET
	1	2	3	
1	Rabain	1976-1980	MIS Guppi Tasik Malaya	
2	Sti Murdiyana	1980- 1983	MIS Guppi Tasik Malaya	
3	Umar Amri	1983-1984	MIS Guppi Tasik Malaya	
4	Sukri	1984-1989	MIS Guppi 03 Tasik Malaya	
5	Malian A.Ma	1989-1994	MIS Guppi 03Tasik Malaya	

6	6	7	8	KET
	Awal Asri A.Md	1994-2000	MIS Guppi 03Tasik Malaya	
7	Saparuddin A.Md	2000-2008	MIS Guppi 13 Tasik Malaya	
8	Rozali S.Pd.I	2008-2010	MIS Guppi 13 Tasik Malaya	
9	Atin Sugiarti S.Pd.I	2010-2013	MIS Guppi 13 Tasik Malaya	
10	Nurlelawati S.Ag, M.Pd	2013- Sekarang	MIS Guppi 13 Tasik Malaya	

Sumber dokumentasi Mis Guppi Tasik Malaya 2017/2018

2. Visi Misi Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya

c. Visi

“Terwujudnya siswa dan siswi MIS Guppi 13Tasik Malaya yang islami berahlak mulia ,cerdas dan kreatif”.

d. Misi

2. Membentuk generasi unggul dan bermutu.
2. Menciptakan sumber daya manusia yang berbudi luhur dalam pribadi serta berwawasan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.

3. Menunjukkan citra madrasah sebagai mitra masyarakat.

G. Tujuan

7. Terwujudnya pendidikan yang ciri khas islami.
8. Memiliki lingkungan yang nyaman, bersih dan indah.
9. Siswa sehat jasmani dan rohani.
10. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, dan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang paling tinggi.
11. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan.
12. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Letak Geografis MIS GUPPI Tasik Malaya

MIS GUPPI Tasik Malaya terletak di antara sebelah Timur adalah Desa Karang Anyar sebelah Selatan adalah desa Pahlawan, sebelah Barat adalah Desa Tanjung Beringin. salah satu desa kecamatan curup Utara di kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu MIS GUPPI Tasik ini berbatasan dengan:

- e. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- f. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- g. Sebelah kanan berbatasan dengan rumah penduduk.
- h. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Dapat dilihat analisis dari hasil penjelasan di atas maka Mis Guppi tasik Malaya ini biasa dikata bertempat di posisis yang strategis dan mudah untuk di jangkau dari berbagai penjuru dari daerah Rejang Lebong.

3. Sarana dan Prasarana MIS GUPPI Tasik Malaya

Sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi keberhasilan belajar sebab dengan adanya sarana yang memandai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan.

Tabel 4.2

Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Belajar

No	NAMA GEDUNG	TAHUN PEMBANGUNAN	SUMBER DANA	JUMLAH GEDUNG	LUAS GEDUNG	KEKURANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1	KANTOR	-	-	-	-	2
2	RUANG BELAJAR	2009	DAK	4	128 M2	1
3	PERPUSTAKAAN	-	-	-	-	1
4	LABORATORIUM	-	-	-	-	-
5	AULA	-	-	-	-	1

6	MUSHOLA	-	-	1	-	-
7	R.UKS	-	-	1	-	-

Tabel 4.3

Keadaan Ruang yang Sudah Ada dan Belum ada di MIS GUPPI Tasik Malaya

No	Ruang	Butuh	Ada	Kurang
1	Ruang Perpustakaan	-	1	-
2	Ruang WC	-	3	-
3	Ruang kepala Sekolah	-	1	-
4	Ruang Guru	-	1	-
5	Ruang PMR/UKS	-	1	-
6	Ruang Musholla	-	1	-
7	Ruang Tempat Kendaraan	-	1	-

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik di MIS Guppi No.13 Tasik Malaya bersumber dari PNS/ CPNS yang dikirim Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Rejang Lebong dan guru tidak tetap/ honorer yang berasal dari daerah sekitar Kabupaten Rejang Lebong. Kualifikasi pendidikan guru dalam pembagian

tugas mengajar disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Guru mengajar sesuai bidang studi yang dipelajarinya di perguruan tinggi asal. Hal ini dimaksud agar memenuhi syarat yang tertuang dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Proyeksi pengembangan tenaga guru dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 4.4
Daftar Tenaga Pendidik
Mis Guppi No.13 Tasik Malaya

NO	1	2	3	4	5	6	SERTIFIKASI	
							TGL LULUS	TGL TERBIT SKPROF ESI
1.	NURLELAWA TI, S.Ag, M.Pd	19730705 199403 2 004	PEMBINA IV/A	PNS	KEPALA MADRASAH	S 1	30-12- 2007	30-12- 2007
2	MARDIAH S.Pd.I	1969062720050 12006	PENATA III/A	PNS	GURU MADYA	S 1	15-8- 2012	15-8- 2012
3	1	2	3	4	5	6	SERTIFIKASI	
3	SUTINAH, S.Pd.I	1969062720050 12005	PENATA MUDA III/A	PNS	GURU MADYA	S 1		

4	1	2	3	4	5	6	7	8
	NAFSIN SAHRI S.Pd.I	1970040520030 121003	PENATA MUDA III/A	PNS	GURU MADYA	S1		
5	RIKA NOVITA S.Pd.SD	1981111120050 12006	PENATA MUDA III/A	PNS	GURU MADYA	S 1	-	-
6	MUSTAKIM S.Pd.I	1982101620071 01002	PENATA MUDA III/A	PNS	GURU MADYA	S 1	-	-
7	M.THAMRIN S.Pd.I	1960082519870 31006	PENATA III/C	PNS	GURU	S 1	2008	2008
8	IRA ARUNA	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-
9	MIRWAN HADI S.Pd.I	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-
10	DESI WELYANA S.Pd.I	-	-	HNR	GURU	S 1	--	--
11	ETI APRIL YANI	-	-	HNR	GURU	-		
12	DENI S.Pd.I	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-
13	RODIAH S.Pd	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-
14	ARI JUNINDO S.Pd	-	-	HNR	GURU	S 1	-	-

Sumber dokumentasi Mis Guppi Tasik Malaya tahun 2017/2018

5. Keadaan Siswa Mis Guppi Tasik Malaya

Siswa adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar selain tenaga pengajarnya, maka proses belajar mengajar pun tidak terjadi. mengenai keadaan murid berdasarkan jenis kelamin dan jumlah keseluruhan murid Mis Guppi Tasik Malaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Daftar Siswa

TAHUN	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		KELAS VI	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2013	18	17	15	7	18	12	13	12	10	13	11	13
2012	16	17	19	16	12	19	13	14	9	10	7	10
2011	12	6	16	12	14	16	12	17	13	14	5	13
2010	12	18	13	15	7	12	7	9	9	12	5	8
2018	7	6	5	15	11	8	16	4	13	5	8	6

B. Hasil Penelitian

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik termotivasi dan termotivasi dalam belajar.

Untuk membenarkan apa yang diungkapkan oleh kepala Mis Guppi Tasik Malaya dan para guru kelas awal, terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas, peneliti melakukan observasi ikut masuk kelas untuk mengawasi jalanya proses pembelajaran. Pada hari selasa tanggal 15 Mei 2018 07.30 peneliti sudah berada didalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, di mana saat itu dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini ada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru kelas II dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memenuhi tiga tahapan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MIS GUPPI tasik Malaya Nurllelawati menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini mungkin bagi guru sangat menguntungkan kalau guru benar-benar memahami tentang pelaksanaan pembelajaran tematik karena sangat membantu guru untuk menjelaskan pada murid terkait dengan beberapa mata pelajaran yang bisa dijelaskan pada satu tema sehingga guru tidak harus mengulang-ngulang penjelasan yang sebenarnya bisa dijelaskan pada satu tema saja, namu kesiapan siswa dalam menerapkan pembelajaran tematik ini masih belum difahami karena untyuk

mengenalkan kepada siswa sangat sulit. siswa masih merasa kebingungan karena penunjang pembelajaran tematik seperti buku ajar belum mendukung.⁵⁶

Sebagaimana penjelasan selaku guru kelas II menyatakan bahwa:

Sebenarnya melaksanakan pembelajaran tematik tidak akan efektif kalau metode yang dipakai guru dalam penyampainya tidak menarik minat dan kebutuhan siswa. Hal yang terpenting adalah tuntutan kreatifitas guru untuk menumbuhkan suasana pembelajaran inofatif kreatif aktif kreatif, efektif dan menyenangkan yang sering disebut PAIKEM kepada peserta didiknya sehingga dapat mengetahui dan faham serta tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan di harapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang paling terpenting adalah guru harus menguasai metode dalam melaksanakan pembelajaran tematik.⁵⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sutinah bahwa dan dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang terpenting adalah metodenya harus bervariasi sehingga murid antusias dan tidak bosan dengan metode yang di terapkan di saat proses pembelajaran, dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di Mis Guppi tasik Malaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sama dengan pembelajaran yang mengacu pada tema.

Kemudian diperjelas oleh wawancara dengan ibu Desi Weliyana selaku guru kelas I menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran yang paling terpenting adalah guru harus menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, mulai dari pemilihan metode yang tepat, pemanfaatan media yang ada, kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Mis Guppi Tasik Malaya hari rabu 16 Mei 2018 pukul 08.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan ibu Sutinah *Guru Kelas II*, hari selasa 15 Mei 2018 pukul.09.30 WIB

isimateri mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, sampai dengan menutup pembelajaran”⁵⁸

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Desi Weliyana selaku guru kelas I bahwa didalam pembelajaran yang terpenting adalah guru harus menguasai model pembelajaran tematik, didalam metode guru kelas hanya menggunakan dua atau tiga metode saja.seharusnya guru bisa menyesuaikan metode yang tepat dan bervariasi dengan tidak adanya metode dan media itu sangat berpengaruh di dalam kegiatan proses pembelajaran. kedudukan media dalam pembelajaran tematik adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik dan didalam media pembelajaran tersimpan informasi yang disalurkan kepada peserta didik oleh guru maupun peserta didik sendiri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Rodiah Mis GuppTasik Malaya No 13 menjelaskan bahwa:

Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memang guru dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual, dan dalam melaksanakan perlunya buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik seharusnya disajikan dalam bentuk yang lebih sehingga tingkat kemajuan belajar siswa lebih mudah dipahami oleh siswa dan orang tua, ketika pembelajaran tematik seperti adanya buku ajar khusus yang memuat tematik.”⁵⁹

³⁶ Wawancara dengan Ibu Desi Weliyana *Guru Kelas I*,hari selasa tanggal 15 Mei 2018 pukul .08.30 WIB

⁵⁹ Wawancara ibu Rodiah *Selaku guru kelas III*. Hari selasa 15 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan ibu Rodiah. Selaku guru kelas III pada pelaksanaan pembelajaran tematik guru memang di tuntut untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual dan harus adanya buku penunjang dengan adanya buku sehingga guru tidak sulit menjelaskan kepada siswa dan siswa juga mudah paham memahaminya.guru masih cenderung menyajikan konsep secara terpisah untuk masing-masing mata pelajaran.

4. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik

pembelajaran Tematik pada kelas awal diketahui bahwa dalam menerapkan pembelajaran tematik, guru-guru di Mis Guppi tasik Malaya mengalami berbagai kendala, secara garis besar kendala tersebut pada saat menerapkan pembelajaran tematik dalam mengaitkan 4 tema. tema I Hidup Rukun, tema 2 benda, hewan, dan tanaman di sekitarku. Tema 3 tugasku sehari hari, tema 4 hidup bersih dan sehat.

a. Tema I Hidup Rukun.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Sutinah selaku guru kelas 2:

Pada materi pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun awal mulai pembelajaran guru dengan memberikan apersepsi bernyanyi, tepuk tangan dan melakukan gerakan, di dalam penyampain materi ibu Sutinah mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam tema I hidup rukun, murid sangat semangat serta periang pembelajarannya, sehingga suasana pembelajaran sungguh menyenangkan dan di tengah pembelajaran selalu di selingi dengan nyanyian, tepuk tangan dan gerakan agar siswa-siswinya tidak bosan, di dalam proses pembelajaran tema I hidup rukun ibu Sutinah merasa tidak ada kesulitan yang di alami dalam mengaitkan mata pelajaran karena di dalam tema I hidup rukun ini ibu Sutinah langsung bisa memberikan contoh kepada anak-anak bahwa di dalam hidup rukun harus damai tidak boleh ribut, berantem, dan di sini ibu Sutinah bisa menunjukkan bentuk nyata kepada siswa-

siswinya, dengan memberikan contoh seperti hidup rukun di sekolah, dan hidup rukun di dalam masyarakat.⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Sutinah Selaku guru kelas II pada menerapkan pembelajaran tematik di dalam materi tema I Hidup Rukun di awal pembelajaran guru selalu melakukan apersepsi agar siswa-siswinya tidak merasa bosan pada saat melakukan proses pembelajaran pada tema I hidup Rukun ini ibu Sutinah merasa tidak ada kesulitan dalam mengaitkan ke dalam mata pelajaran baik di mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, karena di sisni ibu Sutinah mempraktekan sendiri dan dilanjutkan dengan siswa-siswinya, dan memberikan contoh di dalam kehidupan sehari-hari baik hidup rukun di sekolah maupun di dalam masyarakat, jadi di dalam tema I hidup rukun tidak ada kesulitan yang di alami karena ibu Sutinah menunjukkan bentuk nyata hidup rukun tersebut kepada sisw-siswinya.

b. Tema 2 benda , hewan, dan tanaman di sekitarku.

Hasil observasi diatas tidak jauh berbeda dengan sebelumnya ibu Sutinah selaku guru kelas 2 di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya menjelaskan bahwa hasilnya adalah sebagai berikut:

Sebelum memulai pelajaran guru melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan permainan gerak sesuai dengan instruksi guru untuk menarik perhatian siswa, setelah itu guru memberikan apersepsi dengan bernyanyi tidak ketinggalan dengan tepuk tangan agar siswa-siswinya lebih semangat di dalam proses pembelajaran, guru dalam

⁶⁰ Wawancara Ibu Sutinah *Selaku guru kelas II*. Hari Jum'at Agustus 2018 pukul 10.00 WIB

penyampaian materi menggunakan LCD dan siswa sebagai model pembelajaran, dengan suara yang lantang, tegas, semangat dan ceria, materi yang di sampaikan juga harus saling berkaitan satu dengan yang lain seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Matematika, Bahasa Indonesia dan PKn, sehingga suasana sangat seru dan menyenangkan, pada saat melakukan proses pembelajaran tema 2 benda, hewan, dan tanaman disekitar ku guru mendapati adanya kesulitan dalam menunjukkan bentuk konkrit dari tumbuhan yang di maksud. Contoh untuk pohon pepaya, pohon pisang dan pohon jambu, karena kurangtersedia di sekitar sekolah.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Sutinah Selaku guru kelas II pada menerapkan pembelajaran tematik di dalam materi tema 2 benda, hewan dan tanaman di sekitarku, di awal pembelajaran guru selalu melakukan apersepsi agar siswa-siswinya semangat pada saat melakukan proses pembelajaran pada tema 2 benda, hewan, dan tanaman disekitarku ini ibu Sutinah merasa ada kesulitan dalam menunjukkan bentuk konkrit kepada siswa-siswi tentang tumbuhan Karena di sekolahan tidak ada ketersediannya lahan.

c. Tema 3 tugasku sehari-hari

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sutinah selaku guru di MIS GUPPI Tasik Malaya menjelaskan bahwa:

Menurut ibu Sutinah dalam menerapkan pembelajaran tematik tema 3 tentang tugasku sehari-hari, adapun kesulitan yang di hadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana ataupun media yang mendukung pada proses pembelajaran contohnya belum adanya infokus di sekolah sehingga ibu sutinah merasa kesulitan

⁶¹ Wawancara Ibu Sutinah *Selaku guru kelas II*. Hari Selasa Jum'at Mei 2018 pukul 10.00 WIB

untuk menjelaskan contoh dari tema 3 tentang tugas sehari-hari, dan dengan adanya infokus akan membantu guru dalam memudahkan proses pembelajaran karena sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan membantu dan untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai pada proses perencanaan karena di sekolah MIS GUPPI belum adanya infokus jadi guru hanya memakai media seadanya.⁶²

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan kesulitan pada tema 3 tugas sehari-hari yaitu kurangnya media yang mendukung sehingga guru merasa kesulitan di saat melakukan proses pembelajaran karena apabila adanya sarana dan prasarana yang mendukung sehingga guru mudah untuk melakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Tema 4 Hidup bersih dan sehat

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu Sutinah selaku guru kelas 2 di MIS GUPPI Tasik Malaya mengenai tentang kesulitan guru dalam mengaitkan tema 4 hidup bersih dan sehat pada siswa kelas 2 ibu Sutinah menjelaskan bahwa hasilnya adalah sebagai berikut:

Dalam mempersiapkan atau menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak, ibu sutinah selalu memberikan apersepsi sehingga anak-anak tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, ibu Sutinah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jangkauan anak dengan mudah untuk membuang sampah pada tempatnya, menyediakan sapu, pengepel, menyediakan

⁶² Wawancara Ibu Sutinah *Selaku guru kelas II*. Hari Jum'at 24 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB

sabun dan air, dan menyediakan tempat cuci tangan agar anak dengan mudah membiasakan dirinya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dari tema 4 hidup bersih dan sehat ibu Sutinah memberikan contoh didalam kehidupan sehari-hari seperti tadi menggosok gigi, cuci tangan sebelum makan, dan di sini ibu sutinah merasa tidak ada kesulitan dalam menerapkan tema 4 hidup bersih dan sehat karena mengapa di sini ibu Sutinah membawa media nyata seperti pasta gigi, jadi dengan adanya media nyata tersebut anak-anak bisa melihat langsung media itu sendiri tema 4 hidup bersih dan sehat.⁶³

Dan berdasarkan dari temuan penelitian di atas maka dapat di simpulkan di sini guru merasa tidak ada kesulitan dalam menerapkan materi pembelajaran tema 4 hidup bersih dan sehat di sini guru membawa bentuk konkrit seperti pasta gigi, cuci tangan dan contoh lainnya.

Dari wawancara dengan guru di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Adapun kesulitan guru dalam menerapkan 4 tema, tema I hidup Rukun, tema 2 benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, tema 3 tugasku sehari-hari, tema 4 hidup bersih dan sehat, kesulitan yang di alami pada tema 2 benda, hewan, dan tanaman di sekitarku dan tema 3 tugasku sehari-hari, mengapa guru merasa kesulitan pada tema 2 benda, hewan, dan tanaman disekitarku karena disini guru tidak menunjukkan bentuk konkritnya dan

⁶³ Wawancara Ibu Sutinah *Selaku guru kelas II*. Hari Jum'at 24 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB

apabila guru melakukan bentuk konkritnya kepada siswa mungkin guru akan mudah menjelaskan kepada siswa contoh dari tumbuhan kesulitan guru di dalam tema 3 tugasku sehari-hari guru, tidak adanya infokus segingga guru merasa kebingungan atau pun kesulitan untuk menjelaskan kepada siswa dan apabila ada infokus di saat proses pembelajaran maka gurubisa menampilkan power point tentang tema 3 tugasku sehari-hari, contohnya guru menampilkan slide gambar anak-anak menyapu, mengepel, pergi ke sekolah karena di sekolah MIS GUPPI kurangnya sarana dan prasarana sehingga sulit guru untuk melakukan proses pembelajaran dan guru hanya memakai media seadanya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II MIS GUPPI Tasik Malaya No 13

Adapun hasil wawancara kepada guru tentang analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik bahwa di MIS GUPI Tasik Malaya No 13 di dalam pelaksanaannya dimana pada proses pembelajaran tematik terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang menjadi satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakan kepada siswa dimana disini pada pelaksanaan pembelajaran tematik guru kesulitan dalam

melaksanakan pembelajaran tematik karena guru masih memakai metode yang kurang bervariasi dan juga sarana dan prasarannya, disini ada tiga tahapan kegiatan yang selalu diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada saat kegiatan pendahuluan guru di MIS GUPPI Tasik Malaya No 13 merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru kepada peserta didiknya pada setiap pelaksanaan pembelajaran tematik, tujuan guru dalam melakukan kegiatan awal untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian awal, dalam kegiatan awal pembelajaran Ibu Sutinah selalu mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang demokratis, pada penilaian awal Ibu Sutinah selalu melakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik adapun prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

Dan pada kegiatan inti ini merupakan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembelajaran adapun kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya. pada kegiatan inti ini pembentukan pengalaman belajar peserta didik, dan Ibu Sutinah memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik secara garis besar materi.

adapun materi yang di sampaikan harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik, penyajian harus dilakukan secara terpadu disini guru harus berupaya menyajikan bahan ajar dengan metode yang bervariasi yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru tetapi disini Ibu Sutinah hanya memakai metode yang kurang bervariasi sehingga peserta didiknya merasa bosan pada pelaksanaan pembelajaran tematik.

Dan Pada saat melakukan kegiatan penutup Ibu Sutinah mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan melaksanakan tindak lanjut dengan pemberian tugas kegiatan akhir ataupun penutup dilakukan adalah menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran berlangsung. banyak faktor pertimbangan yang harus guru temui, selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, disini sebelum memulai pelajaran dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik lebih menekankan kepada siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajarnya pada hakektanya menekankan kepada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu di dalam

pelaksanaan memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar, dan pembelajaran tematik juga perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya desain secara khusus untuk keperluan maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan, yang dapat di manfaatkan dan pembelajaran tematik juga harus mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak akan tetapi disini Ibu Sutinah hanya melakukan media dengan seadanya karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Sebagian besar dari pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pembelajaran, materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan. Dan tema harus bermakna maksudnya disini tema yang dipilih dalam pelaksanaan yang untuk di kaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar dan guru juga harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak. Untuk mengelolah pembelajaran guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. oleh sebab bahwa dalam pengelolaan

pembelajaran guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan lapangan pada pelaksanaan proses pembelajaran di MIS GUPPI Tasik Malaya yang dilakukan oleh guru mangacu pada tema tetapi guru merasa kesulitan untuk menyajikan konsep mereka masih cenderung menyajikan konsep secara terpisah untuk masing-masing pelajaran, namun pada kegiatan pembelajaran disini guru guru kelas sudah terlihat menggunakan pembelajaran PAIKEM terlihat dari pembelajaran student center karena di sini guru lebih berperan sebagai fasilitator.

1. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik MIS GUPPI Tasik Malaya No 13

Di dalam kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas II MIS GUPPI Tasik Malaya No 13 di setiap pembelajaran guru selalu melakukan apersepsi dalam mempersiapkan atau menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak untuk dan dalam menciptakan suasana belajar siswa guru sulit memadukan antara beberapa mata pelajaran dimana di dalam pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru kurangnya maksimal untuk menerapkan pembelajaran tematik, karena terbatasnya sarana dan prasana dalam untuk menerapkan pembelajaran tematik di dalam kelas 2 semester 2 terdapat 4 Tema dimana tema I Hidup Rukun, tema 2, benda, hewan,

tanaman dan disekitarku tema 3, tugasku sehari-hari tema 4, hidup bersih dan sehat. Di dalam keempat tema tersebut guru menemukan dua tema yang terdapat didalam tema 2, benda, hewan, tanaman dan disekitarku, dan juga terdapat kesulitan di dalam tema 3, tugasku sehari-hari dalam guru untuk mengaitkan tema kedalam beberapa mata pelajaran adapun kesulitan guru kelas II di dalam tema 2, benda, hewan, tanaman dan disekitarku dan tema 3, tugasku sehari-hari dari

Adapun temuan peneliti di lapangan bahwa guru hanya menggunakan media seadanya karena di MIS GUPPI Tasik Malaya kurangnya sarana dan prasarana di sini guru belum memanfaatkan sumber belajar yang ada pada lingkungan anak, misalnya di lingkungan sekolah dan banyak keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan sumber belajaran di lingkungan anak contohnya siswa dapat pengalaman langsung dari apa yang ia lihat dan dengar yang ia raba akan tetapi hanya guru memacu pada buku paket pembelajaran tematik saja.

Karena disekolah MIS GUPPI keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran yang sudah menggunakan pembelajaran tematik dan terkadang ibu Sutinah menyuruhsiswa membawa peralatan sendiri dari rumah ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran, contohnya seperti terdapat di dalam tema 3, hidup bersih dan sehat ibu Sutinah menyuruh setiap siswa membawa pasta gigi.

B. Saran – Saran

Adapun saran yang dapat di berikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah

Hendaknya sekolah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik dan mendorong guru ataupun siswa

untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta bermakna.

2. Untuk guru kelas

Mengingat pentingnya pembelajaran tematik bagi anak sekolah, maka guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran tersebut di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan yang di tetapkan. Selain itu hendaknya mau untuk membuka diri untuk menerima hal-hal baru tentang pembelajaran dan seanehtiasa meningkatkan profesionalismenya. Sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

3. Untuk kepala sekolah

Hendaknya terus melakukan pembinaan, atau pengawasan, dan evaluasi kepada guru dalam mengelolah pembelajaran tematik sehingga dalam menerapkan pembelajaran kurikulum k13 akan lebih optimal dengan cara melakukan pertemuan rutin kepada guru untuk membahas pelaksanaan pembelajaran tematik.

4. Untuk siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik dengan cara memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa harus lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dan siswa dapat menerima materi pelajaran pada saat pembelajaran susai dengan perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2014), *Implimentasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media
- Abdul Majid, (2006), *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakaryaa
- Djohar, (2014), *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Gava Media
- Haris Abdul, (2008), *Asep Jihad Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Ibnu Badar Trianto, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prenamedia Group
- Majid Abdul, (2016), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morisan, (2012), *Metode penelitian survey*, Jakarta: Perdana media Group
- Mulyas, (2014), *Pengembangan Implementasi kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ridwan Abdullah Sani, (2012), *Pembelajaran Sainifik Untuk Implimentasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, (2009), *Belajar dan Mengajar Pembelajaran berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabeta
- Shoimin Aris, (2014), *Guru Berkarakter*, Jakarta: Gava Media
- Suharmat Winarno, (1940), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Sugiono, (2009), *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan RD*, Bandung. Alfabeta
- Team Pustaka phonix, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenik
- Trianto, (2010), *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya

Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, (2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran*,
Kencana: Prenadamedia Group

Hujair Ah. Sanaky. (2009) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insinia
Press

Rusman (2016) *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme
Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada